

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN INFEKSI CACING PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA**  
**DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOLO**

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kesehatan (S.Tr.Kes)*



**Oleh:**

**II ANUKA SARI**

**NIM: 2110263272**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN**  
**TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS**  
**FAKULTAS ILMU KESEHTAN**  
**UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA**

**2022**



a). Tempat/tanggal Lahir : LempurTengah/ 25 Juli 1999; b). Nama Orang Tua (Ayah) Iban S.E (Ibu) Multia; c). Program Studi : DIV Teknologi Laboratorium Medis; d). Fakultas : Ilmu Kesehatan; e). No NIM: 2110263272; f). Tgl Lulus : 6 Maret 2023; g). Predikat lulus: h). IPK : 3.68; i). Lama Studi : 1 Tahun; j). Alamat : Manjuntolempur, Kecamatan Gunung Raya, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

HUBUNGAN INFEKSI CACING PADA IBU HAMIL DENGAN ANEMIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOLO

SKRIPSI

Oleh : Li Anuka Sari

Pemimbing 1. Dra. Suraini., M. Si 2. Vetra Susanto, S.S.T., M.KM

ABSTRAK

Penyakit cacingan adalah kumpulan gejala gangguan kesehatan yang di akibatkan adanya parasit cacing di dalam tubuh. Spesies kelompok *Helminth* tersebut adalah *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale* dan *Trichuris trichiura* (WHO, 2011). Infeksi cacing mempengaruhi status gizi orang yang terinfeksi melalui beberapa mekanisme di antaranya, cacing memakan jaringan inang termasuk darah sehingga menyebabkan kehilangan protein dan zat besi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal 11 gr/dl (WHO, 2011). Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai Februari 2023 di Laboratorium Puskesmas Lolo. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah dan prosedur yang berlaku, mulai dari meminta respon dari pasien dengan diagnosa Anemia, mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan pemeriksaan Infeksi cacing pada Responden. Dari penelitian terhadap 30 ibu hamil dengan Anemia hanya di temukan 2 Orang pasien yang Positif Telur cacing *Tricuris Trichura*.

**Kata Kunci** : Telur Cacing *Soil Transmitted Helminth*, Anemia Pada Ibu Hamil.

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan di nyatakan Lulus pada Abstrak telah disetujui oleh penguji.

Tanda Tangan	1.	2.	3.
Nama Terang	Dra. Suraini, M.si	Vetra Susanto, S.S.T., M.K.M	Anggun Shopia, M.pd

Mengetahui, Ketua Program Studi : Dr. Apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit cacingan adalah kumpulan gejala gangguan kesehatan yang di akibatkan adanya parasit cacing di dalam tubuh. Penyakit cacingan yang sering ditemukan biasanya ditularkan melalui tanah yang di kenal dengan *Soil Transmitted Helminth*. Spesies kelompok *Helminth* tersebut adalah *Ascaris lumbricoides*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale* dan *Trichuris trichiura* (WHO, 2011).

Prevalensi cacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi, terutama pada golongan penduduk yang kurang mampu dengan sanitasi yang buruk. Prevalensi cacingan bervariasi antara 2,5-62% tergantung pada lokasi dan sanitasi lingkungan (Kemenkes, 2017).

Infeksi cacing dapat menyerang pada kelompok anak-anak usia prasekolah, anak-anak usia sekolah, wanita usia produktif termasuk ibu hamil trimester kedua dan ketiga serta ibu menyusui. Infeksi cacing juga dapat menyerang orang dewasa dengan pekerjaan yang beresiko seperti pemetik teh dan pekerja tambang (WHO, 2019).

Infeksi cacing mempengaruhi status gizi orang yang terinfeksi melalui beberapa mekanisme di antaranya, cacing memakan jaringan inang termasuk darah sehingga menyebabkan kehilangan protein dan zat besi, cacing tambang dapat menyebabkan kehilangan darah secara kronis pada saluran pencernaan dan dapat mengakibatkan anemia, keberadaan cacing

meningkatkan malabsorpsi nutrisi, nafsu makan berkurang, dan penurunan ketahanan fisik, serta pada infeksi cacing *Trichuris trichiura* dapat

menimbulkan diare dan disentri (WHO, 2019).

Anemia adalah suatu keadaan dimana jumlah sel darah merah sedikit atau kapasitas pengangkutan oksigen yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Anemia pada ibu hamil didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal 11 gr/dl (WHO, 2011).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan proporsi ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia sebesar 48,9%. Proporsi ini meningkat dibandingkan dengan proporsi pada tahun 2013 sebesar 37,1%. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada tahun 2018 sebesar 73,2 %. Jumlah TTD yang diperoleh ibu hamil selama kehamilan <90 tablet adalah sebesar 76% dan perolehan  $\geq 90$  tablet adalah sebesar 24%.

Kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab paling umum anemia secara global. Kondisi lain seperti defisiensi asam folat, vitamin B12 dan vitamin A, peradangan kronis, infeksi parasit dan kelainan bawaan juga dapat menyebabkan terjadinya anemia (WHO, 2011). Menurut Magdalena (2011) selain faktor usia, ekonomi, faktor paritas, pengetahuan anemia yang kurang, kunjungan *antenatal care* yang tidak sesuai standar, kekurangan energi kronis dan asupan makanan, sebagian besar ibu hamil yang mengalami anemia memiliki riwayat penyakit

Malaria dan penyakit kecacingan. Menurut Maliya (2014) kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh banyaknya tablet tambah darah (TTD) yang dikonsumsi selama kehamilan, cara minum TTD menggunakan air teh, asupan nutrisi harian, dan infeksi kecacingan terutama infeksi

cacingtambangyangmenyebabkan kehilangan darahsecarakronis.

Menurut Pradana (2014) gambaran kecacingan pada ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas yang menderita anemia mengalami positif kecacingan sebesar 46,7%. Ibu hamil terutama yang anemia sangat berbahaya sekali jika mengalami positif kecacingan, karena akan mengalami kehilangan darah yang dapat memperparah anemia.

Dari survei pendahuluan di Puskesmas Lolo pada Tahun 2021, jumlah penduduk diwilayah kerja Puskesmas Lolo sebanyak 8.161 jiwa dengan jumlah ibu hamil sebanyak 432 jiwa. Jumlah ibu hamil yang mengkonsumsi tablet tambah darah  $\geq 90$  tablet selama kehamilan sebanyak 362 jiwa dan jumlah ibu hamil dengan anemia sebanyak 11 jiwa atau sebesar 3,06 % dari jumlah ibu hamil berdasarkan data kunjungan *antenatalcare* terpadu.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Infeksi Cacing pada Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui ada tidaknya Telur *Soil Transmitted Helminth* pada tinja ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo dan jenis telur *Soil Transmitted Helminth* dengan menggunakan metode langsung.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Bagaimana Hubungan Infeksi cacing Pada ibu Hamil dengan Anemia di wilayah kerja Puskesmas Lolo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya telur *Soil Transmitted Helminth* pada tinja ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui jenis telur *Soil Transmitted Helminth* pada tinja ibu hamil dengan anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Lolo.
2. Mengetahui pengaruh infeksi cacing pada ibu hamil dengan anemia terhadap kesehatan janin.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi secara teoritis tentang infeksi cacing pada ibu hamil dengan anemia

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### 1.5.2.1 Penulis

Menambah pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam bidang Parasitologi.

##### 1.5.2.2 Akademik

Menambah sumber bacaan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah.

##### 1.5.2.3 Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang infeksi cacing pada ibu hamil dengan anemia

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022 sampai Februari 2023 di Laboratorium Puskesmas Lolo. Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah dan prosedur yang berlaku, mulai dari meminta respon dari pasien dengan diognosa Anemia, mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan pemeriksaan Infeksi cacing pada Responden. Dari penelitian terhadap 30 ibu hamil dengan Anemia hanya di temukan 2 Orang pasien yang Positif Telur cacing *Tricuris Trichura*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan ibu hamil dengan Anemia di puskesmas Lolo tidak ada pengaruhnya dengan infeksi cacing. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Anita Hesti Program Study DIII Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta Pada Tahun 2019. Dalam penelitian yang di lakukan Anita Hesti menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia ringan, memiliki usia 20-35 tahun, primigravida dengan usia kehamilan pada rimester ketiga. Semua responden tidak mengalami infeksi cacing, hal ini

Didasarkan pada tidak ditemukannya telur cacing pada tinja responden dengan menggunakan metode langsung. Sebagian besar responden sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menurunkan faktor resiko mengalami infeksi cacing.

Penelitian yang dilakukan pada 30 pasien ibu hamil dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Lolo hanya terdapat 2 orang ibu hamil yang terinfeksi cacing hal tersebut dapat terjadi dikarenakan gaya hidup yang kurang sehat, dan kalangan keluarga yang belum mempunyai tempat pembuangan air besar dan air kecil sesuai dengan standar kesehatan.

Ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Lolo hanya mengalami Anemia ringan akibat pengaruh hormon pada masa kehamilan trimester kedua dan trimester ketiga. Hal tersebut wajar dialami ibu hamil yang memerlukan pengawasan khusus. Anemia pada ibu hamil sendiri bisa terjadi akibat kekurangan zat besi dan vitamin B12. Hal ini dipengaruhi oleh pola makan yang tidak sehat kelainan itu kondisi medis lain seperti pendarahan, penyakit ginjal, gangguan sistem imun tubuh juga menyebabkan anemia.

Pada ibu hamil, cacing cacain yang tidak ditangani dengan tepat, akibatnya dapat mengakibatkan malnutri dan Anemia. Sementara untuk ibu hamil yang terinfeksi cacing *Trichuris Trichura* tidak begitu mempengaruhi janin pada masa kehamilan. Sementara itu untuk mengobati penyakit cacing pada ibu hamil adalah dengan mengkonsumsi obat-obat seperti Albedazole, Mebendazole dan Pprantel pamoate sebagai langkah penanganan pertama. Namun meskipun tidak begitu berbahaya ketika ditemukan telur cacing *Trichuris Trichura* pada ibu hamil tidak juga bisa diabaikan agar tidak terjadi komplikasi pada tubuh. Menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.